

**REINTERPRETASI HIFDZUL AQLI
DAN RELEVANSI MAQASID SYARIAH
TERHADAP KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTS NU TIRTO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

ULFA KHOLIFATUL UMMA
NIM. 2118202

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**REINTERPRETASI HIFDZUL AQLI
DAN RELEVANSI MAQASID SYARIAH
TERHADAP KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTS NU TIRTO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

ULFA KHOLIFATUL UMMA
NIM. 2118202

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**SURAT PERNYATAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ULFA KHOLIFATUL UMMA

NIM : 2118202

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **REINTERPRETASI HIFDZUL AQLI DAN RELEVANSI MAQASID SYARIAH TERHADAP KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS NU TIRTO**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang penulis sebutkan. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka penulis bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 18 Maret 2022

Menyatakan


ULFA KHOLIFATUL UMMA
NIM. 2118202

Agus Khumaedy, M.Ag.

Pemalang

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Ulfa Kholifatul Umma

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan

c/q.Ketua Jurusan PAI

di Pekalongan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah dilakukan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : ULFA KHOLIFATUL UMMA

NIM : 2118202

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : REINTERPRETASI HIFDZUL AQLI DAN RELEVANSI
MAQASID SYARIAH TERHADAP KEBIJAKAN
PEMBELAJARAN TATAP MUKA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS NU TIRTO

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 16 Maret 2022

Pembimbing



Agus Khumaedy, M.Ag.
NIP.196808181999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Pahlawan, Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan.

Website: www.ftik.iainpekalongan.ac.id | Email: ftik@iain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudara/i:

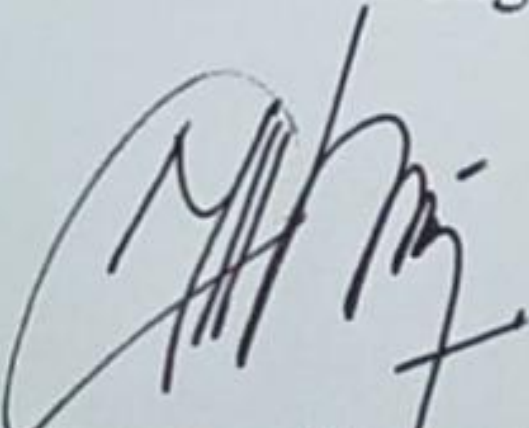
Nama : **Ulfa Kholifatul Umma**
NIM : **2118202**
Judul : **REINTERRETASI HIFDZUL AQLI DAN RELEVANSI
MAQASHID SYARIAH TERHADAP PEMBELAJARAN
TATAP MUKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MTS NU TIRTO.**


Telah diujikan pada hari Senin tanggal 4 April 2022 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Nanang Hasan Susanto, M. Pd. I
NIP. 19800322 201503 1 002



Mokh. Imron Rosyadi, M.Pd
NIP. 19810601 201608 D1098

Pekalongan, 11 April 2022

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada *Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, tertanggal 22 Januari Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidakdilamba ngkan	tidakdilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	Š	es (dengantitik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengantitik di bawah)
خ	kha	Kh	kadan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengantitik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	esdan ye
ص	sad	Š	es (dengantitik di bawah)
ض	dad	Ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	ta	Ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	za	Ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	◌	komaterbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أِي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

C. Ta Marbutah

1. Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

2. Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

D. Syaddad (*Tasydid*, Geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

contoh:

رَبَّنَا ditulis *rabbānā*

الْبِرر ditulis *al-birr*

E. Kata Sandang

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

contoh:

امرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Dengan segenap usaha dan teriring ucapan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karenaNyalah Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai wujud kebahagiaan Penulis ingin mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayahanda tercinta Bapak Supeno (Alm.) dan Ibunda tercinta Uswatun Khasanah yang selama ini telah mencurahkan kasih sayang dan cintanya serta selalu memberi doa, dukungan, dan motivasi. Semoga Ayah dari atas sana senang melihat ini semua. Semoga Allah SWT melimpahkan kasih sayang dan kebahagiaan kepada Ayahanda dan Ibunda di dunia dan akhirat.
2. Kepada saudara- saudara kandungku Nafilatul Istiqomah dan Munazilah serta ponakan yang saya sayangi, M. Alby Luthfi, terimakasih karena kalian yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada keluarga besar golden digital printing Mbak Salma, Mas Barodi, Mas Dimas, Mas Habib dan Malik. Terimakasih atas *support* yang diberikan.
4. Kepada Dosen Pembimbing, Bapak Agus Khumaedy, M.Ag., Terimakasih atas arahan, nasihat, serta *support* yang membuat penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada sahabat – sahabatku Yusril, Mbak Qorin, Nalal, Muna, Nuril, dan teman-teman organisasiku yg telah membantu dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada sahabat kecilku Fifi Atika, Ilmi dan Nafis Terimakasih atas *support* yang diberikan.
7. Kepada adik – adik bimbel cendekia dan masyarakat sekitarku yang selalu memberikan semangat.

MOTTO

وَعَلَى اللَّهِ فَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَائِرٌ

Dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok. (QS. An-Nahl : 9).

ABSTRAK

Ulfa Kholifatul Umma. 2022. Reinterpretasi Hifdzul Aqli dan Relevansi Maqasid Syariah Terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Nu Tirto. Pembimbing H. Agus Khumaedy, M.Ag.

Kata kunci: *Reinterpretasi, hifdzul aqli, kebijakan, pembelajaran, tatap muka, pandemi*

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagai antisipasi penyebaran covid-19 dipandang kurang efektif dan menimbulkan banyak persoalan. Hal itu direspon oleh Menteri Pendidikan dengan menerbitkan edaran tentang diperbolehkannya pembelajaran tatap muka dengan segala persyaratannya. Kebijakan ini memicu polemik dengan adanya fakta bahwa penyebaran covid-19 masih terus mengalami peningkatan. Dinamika kebijakan metode pembelajaran di masa pandemi yang dalam implementasinya berkaitan dengan penjagaan atas jiwa dan penjagaan atas akal mendorong penulis untuk menganalisis dan mengelaborasinya dalam perspektif maqasid syariah.

Berlatarbelakang hal tersebut penulis akan melakukan penelitian mengenai bagaimana pelaksanaan kebijakan sistem pembelajaran tatap muka mata pelajaran PAI dan bagaimana reinterpretasi hifdzul aqli dan relevansi maqashid syariah terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs NU Tirto. Dilakukannya penelitian ini untuk mengreinterpretasi kembali penerapan PTM dan menambah wawasan pustaka.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan berbasis library research. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik pendekatan yuridis sosiologis, pendekatan *library reseach*, dan observasi.

Penelitian yang dilakukan, penulis berkesimpulan bahwa hifdzul aqli dewasa ini tidak hanya berkaitan dengan akal secara dzati akan tetapi telah diinterpretasi menjadi penjagaan akal secara fungsi. Dalam perspektif ini, pendidikan dan kesehatan menduduki posisi yang setara. Selanjutnya, melalui analisis konsep maslahatnya Ibnu Asyur, dapat disimpulkan bahwa kebijakan

terkait pembelajaran tatap muka mengandung aspek manfaat (pengembangan akal) dan madhorot (rusaknya jiwa) secara berimbang. Setelah dianalisis lebih mendalam melalui kajian sadd dzariah dapat disimpulkan bahwa kebijakan ini akan relevan dengan konsep dasar maqashid syariah jika memenuhi syarat sudah dilakukannya vaksinasi dan daerah tersebut termasuk zona yang aman atau zona hijau. Penelitian yang dilakukan penulis di MTs NU Tirto mendapatkan hasil bahwa pembelajaran tatap muka yang dilakukan MTs NU Tirto sudah relevan dengan maqasid syariah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, hidayah dan Taufiq-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan Shalawat senantiasa kami limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, serta para pengikutnya sampai akhir zaman.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Pekalongan. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku rektor IAIN Pekalongan
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Pekalongan beserta staffnya;
3. Bapak Dr. Salafudin, M.Si., selaku Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Pekalongan;
4. Bapak Agus Khumaedy, M.Ag., selaku dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
5. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Pekalongan;
6. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan moral maupun material;
7. Kakak-kakak yang telah memberikan *support* dan doa kepada penulis;
8. Sahabat-sahabat dan teman-teman penulis dan seluruh pihak

yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan dan pahala kepada mereka yang telah memberikan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi meningkatkan kualitas penulisan yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan agama islam. Aamiin.

Pekalongan, 16 Maret 2022

ULFA KHOLIFATUL UMMA
NIM. 2118202

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Deskripsi Teori	13
1. Pembelajaran Tatap Muka.....	13
a. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka	13
b. Pendekatan Pembelajaran Tatap Muka.....	14
c. Strategi Pembelajaran Tatap Muka.....	15
d. Macam – macam Jenis Model Pembelajaran Tatap Muka.....	16
e. Langkah – langkah Pembelajaran Tatap Muka	17
f. Pengelolaan Kelas Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka..	17

g. Kelebihan Model Pembelajaran Tatap Muka.....	18
h. Kekurangan Model Pembelajaran Tatap Muka.....	19
2. Pendidikan Agama Islam.....	20
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	20
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	23
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	25
d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	26
3. Perspektif Maqashid Asy – Syari’ah.....	27
B. Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	34

BAB III REINTERPRETASI HIFDZUL AQLI DAN RELEVANSI MAQASID SYARIAH TERHADAP KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS NU TIRTO.....	35
A. Profil Madrasah.....	35
1. Visi dan Misi.....	35
2. Sumber Daya Manusia Madrasah.....	37
B. Hasil Penelitian.....	39
1. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Mapel PAI.....	39
2. Reinterpretasi Hifdzul Aqli dan Relevansi Maqashid Syariah ...	40

BAB IV ANALISIS REINTERPRETASI HIFDZUL AQLI DAN RELEVANSI MAQASID SYARIAH TERHADAP KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS NU TIRTO.....	46
A. Kebijakan Sistem Pembelajaran Tatap Muka Mapel PAI di MTs NU Tirto.....	46
1. Perencanaan Sistem Pembelajaran Tatap Muka Mapel PAI di MTs NU Tirto.....	46

2. Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Tatap Muka Mapel PAI di MTs NU Tirto	47
B. Reinterpretasi Hifdzul Aqli dan Relevansi Maqashid Syariah Terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs NU Tirto	50
1. Reinterpretasi Hifdzul Aqli dan Relevansi Maqashid Syariah ...	50
2. Analisis Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka di MTs NU Tirto	55
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Lainnya	32
Tabel 3.1	Profil MTs NU Tirto	35
Tabel 3.2	Nama Guru & Staf MTs NU Tirto.....	37
Tabel 3.3	Siswa di MTs NU Tirto.....	39
Tabel 3.4	Observasi Siswa MTs NU Tirto	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan dalam prakteknya mengharuskan adanya perkumpulan sekelompok orang dalam suatu tempat, sehingga dianggap berpotensi besar dalam penyebaran covid-19. Hal ini menjadi alasan terbitnya surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 17 Maret 2020 yang isinya berkaitan dengan instruksi untuk melaksanakan pendidikan jarak jauh khususnya bagi daerah yang telah terjangkit virus corona. Tidak hanya itu, kebijakan ini kemudian disusul dengan kebijakan lain yang diedarkan melalui surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease. Berdasarkan dari surat edaran tersebut, kegiatan belajar-mengajar secara nasional dilakukan secara jarak jauh dimulai dari bulan Maret sampai bulan Desember.

Disaat penyebaran covid-19 mengalami peningkatan pada setiap daerah, Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengumumkan wacana tentang diperbolehkannya pelaksanaan belajar mengajar secara tatap muka. Persoalan yang dialami oleh beberapa pihak baik guru, murid, ataupun wali murid berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh menjadi alasan utamanya. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini dikeluhkan oleh guru karena berimplikasi pada

sulitnya guru dalam mengelola pembelajaran, beban jam mengajar yang sulit dipenuhi, serta kesulitan guru dalam mengakses perangkat pembelajaran. Persoalan yang lebih besar dirasakan oleh para siswa, mereka mengeluhkan pembelajaran jarak ini sangat menyulitkan dalam berkonsentrasi serta menjadikan banyaknya tugas yang harus dikerjakan, hal ini kemudian dapat berdampak pada peningkatan rasa stres dan jenuh akibat isolasi berkelanjutan sehingga berpotensi menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi anak. Selain itu, pembelajaran jarak jauh juga berdampak langsung kepada wali murid, mereka merasa keberatan terkait pendampingan belajar kepada anak di rumah karena kesibukannya masing-masing ataupun karena kesulitan dalam memahami pelajaran (Adit,2020). Dari sini dapat disimpulkan bahwa alasan psikososial anak, stress dari orang tua, dan sulitnya adaptasi guru merupakan konsideran atas wacana kebijakan tentang diperbolehkannya pembelajaran tatap muka. Nadiem juga menegaskan bahwa pembelajaran jarak jauh sangat tidak ideal untuk dilakukan jangka panjang.

Dengan mempertimbangkan realitas bahwa pandemi belum ada indikasi akan berakhir, Nadiem menegaskan bahwa kebijakan ini erat kaitannya dengan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Persyaratan itu diantaranya adalah pembelajaran tatap muka hanya diperbolehkan untuk zona hijau atau kuning, dengan adanya rekomendasi kanwil, bupati, atau komite sekolah yang dipandang mengetahui kondisi di wilayahnya masing-masing, orang tua masih diperbolehkan melarang anaknya untuk tidak pergi

ke sekolah dulu, kapasitas kelas diperbolehkan dalam persentase 50% dari biasanya, ataupun protokol kesehatan (memakai masker, cuci tangan, dan jaga jarak) harus tetap diperhatikan.

Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh menteri pendidikan tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tentu berorientasi pada upaya pencegahan atas tersebarnya virus corona yang dalam hal ini berkaitan erat dengan penjagaan atas jiwa (hifdzu nafs). Sedangkan kebijakan terbaru tentang diperbolehkannya pembelajaran tatap muka, dalam konteks ini berkaitan erat dengan penjagaan atas akal (hifdzul aqli). Oleh karena itu, dalam persoalan kebijakan ini perlu ada kajian melalui perspektif maqasid syariah. Maqasid syariah yang secara sederhana dipahami sebagai maksud atau sasaran di balik hukum, dalam konsepnya memunculkan hirarki dalam tingkatan keniscayaan, yaitu dhoruriyat, hajiyat, tahsiniyat. Aspek dhoruriyat dijelaskan dalam upaya untuk melindungi ushulul khomsah, secara langsung, yaitu perlindungan agama (hifdzu din), perlindungan jiwa (hifdzu nafs), perlindungan harta (hifdzul mal), perlindungan akal (hifdzul aqli), dan perlindungan keturunan (hifdzu nasl). Sedangkan aspek hajiyat dan tahsiniyat dijelaskan sebagai hal-hal yang mendukung upaya perlindungan terhadap ushulul khomsah di atas secara tidak langsung.

Maqasid syariah klasik menegaskan bahwa ushulul khomsah bersifat hirarkis, sehingga harus mengutamakan hifdzu din terlebih dahulu daripada hifdzu nafs dan seterusnya. Hal ini berdasar dari argumen pembentukan ushulul khomsah sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

1. Adanya pensyariatian Jihad fi Sabilillah mengindikasikan bahwa kemaslahatan Hifdzu din
2. didahulukan daripada hifdzu nafs.
3. Kesepakatan umat Islam tentang diperbolehkannya minum barang yang memabukkan jika hal itu bisa menyelamatkan dari kematian pada tahap yang biasanya terjadi menunjukkan bahwa Hifdzul aqli lebih diakhirkan daripada hifdzu nafs.
4. Hukum had zina yang dalam prakteknya harus menghindarkan dari kematian atau kerusakan sebagian indra ataupun kekuatan akalnya, merupakan indikasi bahwa kemaslahatan akal lebih didahulukan daripada hifdzu nasl.
5. Adanya larangan yang tegas tentang menjadikan perzinaan sebagai ladang mencari uang menunjukkan bahwa hifdzu nasl lebih didahulukan daripada hifdzul mal.

Selain itu tinjauan atas prinsip keniscayaannya (dhoruri, haji, ataupun tahsini) merupakan hal yang prinsipal di dalam memilah penjagaan yang harus didahulukan.

Dalam dinamika munculnya kebijakan pendidikan di masa darurat covid-19, pendidikan yang dilaksanakan secara jarak jauh merupakan kebijakan yang diambil dalam rangka melindungi jiwa, jika pembelajaran tersebut dilakukan secara tatap muka dikhawatirkan penyebaran virus semakin merajalela dan dapat membahayakan jiwa secara langsung. Akan tetapi dengan munculnya wacana kebijakan pembelajaran tatap muka di

tengah pandemik yang belum berakhir, akan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti apakah pendidikan bisa dikatakan sebagai penjagaan atas akal yang menempati tingkatan dharuri? bagaimana cara menilai kebijakan ini sebagai sebuah kebijakan yang mengandung maslahat atau justru melahirkan madhorot? bukankah dalam konteks ini terkandung pertentangan antara penjagaan atas jiwa dengan penjagaan atas akal?. Atas pertanyaan-pertanyaan dasar tersebut, penulis tertarik untuk mengelaborasi kemungkinan dari adanya pembaharuan unsur dalam maqasid syariah khususnya tentang upaya reinterpretasi hifdzul aqli dalam konteks masa kini dengan mengacu penjelasan dari beberapa tokoh maqasid. Selain itu, penulis juga terdorong untuk menganalisis kandungan maslahat dan madhorot dalam kebijakan ini, sehingga penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan tentang seberapa jauh relevansi maqasid syariah dengan kebijakan tatap muka tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan berbasis library research. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumen (reading text). Dari pemaparan diatas maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul reinterpretasi hifdzul aqli dan relevansi maqasid syariah terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs NU tirto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dapat dirumuskan antara lain,:

1. Bagaimana pelaksanaan kebijakan sistem pembelajaran tatap muka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs NU Tirto?
2. Bagaimana reinterpretasi hifdzul aqli dan relevansi maqashid syariah terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs NU Tirto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami pelaksanaan kebijakan sistem pembelajaran tatap muka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs NU Tirto
2. Untuk memahami reinterpretasi hifdzul aqli dan relevansi maqashid syariah terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs NU Tirto

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Akademik
 - a. Memberikan pemikiran untuk pengembangan keilmuan di lebih khusus guna dalam dunia pendidikan agama Islam.
 - b. Menambah referensi dan kearsipan keilmuan khususnya mengenai pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi.
2. Kegunaan secara praktik
 - a. Sebagai masukan informasi terkait reinterpretasi hifdzul aqli dan relevansi maqashid syariah terhadap kebijakan pembelajaran tatap

muka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

- b. Sebagai pertimbangan bagi pendidik terkhusus guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang menggunakan pendekatan yuridis sosiologis, pendekatan *library reseach*, dan observasi. Seperti yang kita ketahui pendekatan secara yuridis sosiologi yaitu tahapan penelitian yang dilakukan untuk menelusuri perilaku masyarakat terkait norma hukum yang berlaku dalam realitas masyarakat¹. Artinya, penelitian yuridis sosiologis ini merupakan penelitian yang berbasis terhadap perilaku masyarakat dan cara ber hukum masyarakat lokal mengenai PTM terhadap psikologi siswa. Kemudian Pendekatan *library reseach* yaitu pendekatan berbasis pustaka, artinya mencari informasi terkait penelitian berdasarkan kajian pustaka yang sudah ada. Observasi dilakukan untuk mendukung data yang diperlukan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah MTs NU Tirto Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah. Argumentasinya adalah: 1) Sistem pembelajaran daring yang berdampak pada aspek psikologi siswa di kecamatan tirto

¹ Mukti Fajar ND dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010) hal. 51.

merupakan hal yang umum dan marak terjadi ; 2) Sebagian besar diwilayah ini beranggapan bahwa ”*Anak – anak yang mengikuti sistem pembelajaran daring sebagian besar berdampak pada emosinya tidak stabil*” dan; 3) kultur masyarakat disini yang sudah berkeluarga rata-rata berpendidikan lulusan SD dan SMP saja, sehingga menjadi faktor terhadap pemahaman IT.

3. Informan Kunci

Penelitian ini menetapkan Informan kunci yaitu siswa – siswa yang terdampak secara psikologi pada sistem pembelajaran paska pandemi, antara lain: 1) Siswa - siswa yang berusia pada tingkatan MTs ; 2) Mengikuti PTM. Informan pendukung adalah guru dan orangtua siswa yang berada di sekitar subjek.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan daftar mengenai pertanyaan pokok wawancara, alat tulis, camera dan lain-lain sebagai alat bantu.

5. Teknik Pengumpulan Informasi dan Data

Untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan observasi dan wawancara. Adapun saat tahap wawancara diadakan terhadap informan kunci yang dipilih secara *Purposive*², sesuai kriteria yang telah ditetapkan dengan pertimbangan konsep teoritis yang akan digunakan, sehingga

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, cet.2, 2017) hlm. 131.

diharapkan dengan adanya informasi yang didapatkan bersifat eksploratif serta mendalam. Bersumber dari informan kunci, kemudian berkembang dengan mengikuti prinsip *Snowball* dan berakhir hingga informasi bersifat “jenuh-homogen” atau tidak terdapat indikasi munculnya variasi atau informasi baru yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Untuk memperoleh data, digunakan teknik dokumentasi-studi literer, yaitu dengan cara mempelajari, mengidentifikasi dan menelaah sumber data yang didapatkan serta sesuai dengan permasalahan. Data-data yang dimaksud berupa buku-buku terkait, arsip yang mendukung, laporan hasil penelitian; jurnal ilmiah, media dan lain-lain.

6. Teknik Pengecekan Kredibilitas Informasi dan Data

Untuk mengecek kredibilitas informasi serta data, penulis menerapkan teknik triangulasi, baik sumber maupun metode. Pada teknik triangulasi sumber data diterapkan dengan melakukan kross cek terlebih dahulu³, selain informasi dari informan kunci, terdapat juga masyarakat ada disekitar lingkungan tempat tinggal dari subjek. Informasi yang didapatkan dituangkan dalam bentuk transkrip, uraian data, yang selanjutnya diklasifikasikan sesuai kategori yang sudah ditentukan, kemudian dianalisis dan direfleksikan pada konsep dan teori. Pada teknik triangulasi sumber data sekunder dilakukan dilakukan dengan mengumpulkan bahan pustaka, kemudian dikelompokan sesuai kategori dan selanjutnya dipahami, dideskripsikan serta dianalisis yang

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, cet.2, 2017) hlm. 133.

komprehensif mengenai konsep dan teori yang digunakan sebagai pisau analisis.

Pada teknik triangulasi metode yang dilakukan dengan cara memperkaya metode yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk pengambilan informasi dan data wawancara, dilakukan tidak hanya satu situasi akan tetapi dilakukan tiga sampai empat kali, sehingga terpenuhi keabsahan informasi. Setelah dianalisis, dievaluasi serta dicek keabsahannya, informasi dan data yang telah diperoleh akan dipresentasikan dengan gaya *narrative of self*. Narasi dalam bentuk teks akan mendominasi penelitian, namun tidak menutup kemungkinan untuk menyajikan data dalam bentuk tabel statistik, bagan atau ragaan sebagai pendukungnya.

7. Teknik Analisis

Sesuai dengan karakteristik pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik analisis menggunakan *Interaktif Model* dari Miles dan Huberman⁴, yang meliputi kegiatan, antara lain: peneliti mengumpulkan data, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder, yang selanjutnya akan ditampilkan atau disajikan. Selanjutnya data yang diperoleh dari lapangan maupun dari bahan pustaka pasti sangat beragam, sehingga untuk sesuai dengan kebutuhan, maka selanjutnya dilakukan reduksi data. Reduksi data ini dimaksudkan agar data yang nanti akan menjadi bahan analisis tersebut merupakan data

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, cet.2, 2017) hlm. 132.

yang benar-benar relevan dengan tema riset yang dilakukan. Setelah reduksi data selesai, maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Siklus ini dilakukan dengan siklus yang tidak terputus.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui mengenai gambaran yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka akan dipaparkan sistematika pembahasan antara lain:

Bab I, berisi pendahuluan yang didalamnya memaparkan terkait latar belakang masalah terkait isu yang akan diteliti. Latar belakang masalah ini memuat tentang pentingnya penelitian dilakukan dan relevansi penelitian dengan kondisi sekarang. Selanjutnya akan diuraikan tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian riset sebelumnya, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, menguraikan tentang kerangka teoritik dan konseptual yang membahas mengenai teori dan konsep yang akan digunakan sebagai pisau analisis. Teori maqasid asy - syariah hukum dari Syatibi. Indikator-indikator tentang reinterpretasi hifdzul aqli dan relevansi maqashid syariah terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga dipaparkan dalam bab ini, dengan menyisir dari berbagai literatur.

Bab III, menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini membahas tentang reinterpretasi hifdzul aqli dan relevansi maqashid syariah terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs NU Tirto, di MTs Nu Tirto. Pemaparan

hasil penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan secara detail dan rinci terkait hal-hal yang diperoleh dilapangan, sehingga bisa menjadi pijakan untuk melakukan analisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Bab IV merupakan bab inti, memaparkan tentang analisis penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan. Secara detail dalam bab ini memuat analisis tentang reinterpretasi hifdzul aqli dan relevansi maqashid syariah terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs NU Tirto

Bab V adalah bab penutup yang berisikan tentang simpulan dan saran. Simpulan dan saran yang ada, merupakan sebuah rangkaian konsistensi dari rumusan masalah dan analisis dari bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai reinterpretasi hifdzul aqli dan relevansi maqashid syariah mapel PAI di MTs NU Tirto, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut

Negara yang mempunyai misi untuk mewujudkan suksesnya pembangunan, dalam kebijakannya perlu memperhatikan aturan-aturan tentang pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Mclelland bahwa dengan pendidikan setiap individu akan mempunyai nilai n-Ach yang tinggi. Jika dalam sebuah masyarakat terdapat banyak orang yang memiliki n-Ach yang tinggi, maka hal itu berbanding lurus dengan kesuksesan sebuah pembangunan. Dengan adanya pandemi covid- 19, sistem pembelajaran tatap muka yang biasanya diterapkan secara tatap muka, kini harus diubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Seiring berjalannya waktu pembelajaran jarak jauh ternyata menimbulkan berbagai persoalan. Persoalan-persoalan tersebut memaksa pemerintah untuk menerbitkan kebijakan tentang pembelajaran tatap muka walaupun pandemi covid-19 belum berakhir.

Maqasid syariah dalam diskursusnya mengkaji tentang penjagaan pada lima hal pokok termasuk di dalamnya adalah penjagaan atas jiwa dan akal, hal itu sangat cocok untuk menilai kebijakan tentang

pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini. Dengan analisis maqasid syariah, maka dapat menimbang sejauh mana unsur kemanfaatan dan kerusakan yang ada dalam kebijakan ini. Oleh sebab itu, sebagai upaya menimbang dampak-dampak yang muncul, maka perlunya pengkajian lebih lanjut dari asumsi dasar tentang bagaimana menyikapi adanya konfrontasi antara hifdzu nafs dan hifdzul aqli.

Sebagaimana yang ditegaskan melalui surat edaran No 6 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan pembelajaran pada semester genap tahun akademik 2020/2021, yang menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka mulai bulan Januari sudah dapat dilaksanakan dengan mengacu ketentuan yang ada.

Dalam diskursusnya penjagaan-penjagaan atas lima hal pokok itu sudah mengalami reinterpretasi. Seperti halnya, hifdzu nafs tidak hanya diimplementasikan dengan mengharamkan tindakan pembunuhan ataupun memberikan hukuman qisas bagi pelaku kejahatan saja, akan tetapi juga dengan menjaga diri dari penyakit-penyakit menular dan berbahaya yang bisa membahayakan jiwa. Begitu juga, hifdzul aqli tidak hanya dipahami sebagai penjagaan atas akal secara dzati saja tapi juga secara fungsi sehingga menjalankan proses pendidikan juga termasuk dalam penjagaan atas jiwa. Dari reinterpretasi ini dapat disimpulkan bahwa mencegah penularan virus merupakan implementasi dari menjaga jiwa dan melangsungkan pendidikan sebagai wujud menjaga akal menduduki posisi yang sama.

Selanjutnya, melalui analisis konsep maslahat Ibnu Asyur, dapat disimpulkan bahwa kebijakan tersebut mengandung aspek manfaat (pengembangan akal) dan madhorot (rusaknya jiwa) secara berimbang. Sehingga perlu adanya analisis lebih mendalam melalui kajian sadd dzariah dengan cara menimbang ulang unsur kemaslahatan dan kemadhorotan yang ada, serta menjadikan faktor eksternal (alternatif pencegahan dari potensi kemadhorotan) sebagai penentunya. Melalui pendekatan ini penulis berkesimpulan bahwa kebijakan ini sudah relevan dengan maqasid syariah, hal ini disebabkan alternatif pencegahan yang terkandung dalam kebijakan sudah efektif dalam mengeliminir kemadhorotan (penyebaran virus) yang muncul. Dalam konteks ini penulis berpandangan bahwa kebijakan yang dilakukan MTs NU Tirta sudah relevan dengan konsep dasar maqashid syariah. Karena PTM lebih baik dijalankan setelah dilaksanakannya vaksinasi, karena vaksinasi menempati posisi faktor eksternal (alternatif tindakan) yang cukup kuat dalam mengeliminasi kemadhorotan yang berupa ancaman terhadap jiwa dan sekolah tersebut berada di zona yang diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka saran yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Selalu menjaga dan menerapkan protokol kesehatan memakai masker, cuci tangan, menjaga jarak, dan menjayhi keramaian untuk seluruh warga sekolah MTs NU Tirto serta orang sekeliling mereka.
2. Sekolah menyediakan tempat cuci tangan, dan alat pengecek suhu untuk mendeteksi gejala covid lebih awal.
3. Perlunya diadakan vaksinasi sampai dengan dosis yang sudah ditentukan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendri Yazid dan Neviyarni. 2021. “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Akibat Covid”. Dalam *jurnal pendidikan*, Vol. 6 No. 1. Padang.
- Hanny Nur Alifia, Prihantini dan Kuswanto. 2021.” Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologis Anak”. Dalam *Jurnal ilmiah ilmu pendidikan*. Vol. 5. No. 2. Cibiru.
- Galuh Nashrullah, Kartika Mayangsari R dan H. Hasni Noor. 2020. “Konsep Maqashid Al-Syariah Dalam Menentukan Hukum Islam (Perspektif Al-Syatibi dan Jasser Auda)”. Dalam *Jurnal Studi Islam*. Vol. 12. No. 2. Banjarmasin.
- Pramesi, Nirmalasanti Anindya. 2020. “Implementasi Maqashid Syari’ah dalam Menghadapi Wabah Covid-1”. Dalam *Jurnal Studi Islam*. Vol. 16. No. 1.
- Sainul, Ahmad. 2020. “Maqashid Asy-Syariah Tinjauan Filsafat Hukum Islam”. Dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan*. Vol. 6. No. 1 Edisi Januari-Juni.
- Untung, Moh. Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial)*. Yogyakarta: Litera.
- Rasyid, Sudirman Muhammad Rusdi. 2020. Revolusi Maqasid Syariah Terhadap Penanggulangan Covid-19. Dalam *Jurnal studi islam*. Vol. 12, No. 2, Edisi September.
- Betawi, Usman. 2018. Maqashid asy-Syariah Sebagai Dasar Hukum Islam Dalam Pandangan Syatibi Dan Jasser Audha. Dalam *Jurnal Hukum*. Vol. 6 No. 6.
- Galuh Nashrullah, Kartika Mayangsari R dan H. Hasni Noor. 2020. “Konsep Maqashid Al-Syariah Dalam Menentukan Hukum Islam” (Perspektif Al-Syatibi dan Jasser Auda). *Jurnal hukum islam*. (Volume 12, Nomor 2, EdisiSeptember 2020).

- Eva iryani. 2017. "Hukum Islam, Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia".
dalam *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol.17 No. 2.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif)*,
(Bandung: Alfabeta, cet. 2.)
- Khasanah, Mahmudatul.(2020). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Di SD Tahfidz Ar-Risalah Kec. Bandungan. *Skripsi sarjana pendidikan*. Salatiga : Institut Agama Islam Negeri Salatiga. hlm. xvi
- Umaroh, Izza. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid – 19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Peserta Didik Di Smp Negeri 23 Surabaya. *Skripsi sarjana pendidikan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. hlm. vii
- Kurniawati, 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Paud Zakiah Akbar Kota Bengkulu. *Skripsi sarjana pendidikan*. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. hlm. vii